

MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP 1 KOTA PEKALONGAN

Aisyah Zubaidah,
STAI Ki Ageng Pekalongan
e-mail : aisyahatmam285@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan. Manajemen strategi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini telah diterapkan dengan baik di SMP 1 Kota Pekalongan dengan mengikuti kebijakan Mendikbud Ristek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dan hasil dari strategi tersebut dalam praktiknya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Pekalongan berjalan baik, dengan tahapan 1) Perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan cara sekolah mendaftar dalam platform kurikulum merdeka 2) Pengorganisasian dengan membentuk Tim khusus yang mengawal persiapan dan pelaksanaan kurikulum agar dapat lebih cepat tersosialisasikan ke seluruh guru. 3) Pelaksanaan kurikulum di lapangan sesuai dengan rancangan yang dibuat Pemerintah melalui lima strategi. Lima strategi tersebut berupa; *pertama*, belajar mandiri dari platform yang telah disediakan pemerintah. *Kedua*, mengikuti webinar atau kelas online tentang kurikulum merdeka. *Ketiga*, membentuk komunitas belajar. *Keempat*, belajar dari narasumber, dan *kelima* membentuk jaringan mitra belajar 4) Evaluasi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan secara berkala di setiap minggu. Sedangkan hasil pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan adalah 1) Meningkatnya interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajarannya. 2) Terciptanya lingkungan belajar yang lebih berkualitas. 3) Lebih fokus dalam mengembangkan bakat minat siswa dan 4) Menumbuhkan karakter Profil Pancasila pada diri siswa.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research discusses strategic management by school principals in implementing the merdeka curriculum at SMP 1 Pekalongan City. Strategic management in implementing the merdeka curriculum has been implemented well at SMP 1 Pekalongan City by following the policies of the Minister of Education and Culture, Research and Technology. The purpose of this research is to determine the management strategy of school principals in implementing the merdeka curriculum, and the results of this strategy in practice. A descriptive qualitative approach was used, with data collection methods through interviews, observation and documentation. The results of the research show that the strategic management implemented by the principal in implementing the merdeka curriculum at SMP 1 Pekalongan is going well, with stages 1) Planning the implementation of the merdeka curriculum by registering the school on the independent curriculum platform 2) Organizing by forming a special team to oversee the preparation and implementation of the curriculum so that it can be disseminated more quickly to all teachers. 3) Implementation of the curriculum in the field in accordance with the design made by the Government through five strategies. The five strategies are; First, learn independently from the platform provided by the government. Second, take part in a webinar or online class about the merdeka curriculum. Third, form a learning community. Fourth, learn from resource persons, and fifth form a network of learning partners. 4) Evaluation of curriculum implementation which is carried out periodically every week. Meanwhile, the results of implementing the merdeka curriculum at SMP 1 Pekalongan City are 1) Increased interaction between teachers and students to become more active and innovative in the learning process. 2) Creation of a higher quality learning environment. 3) Focus more on developing students' talents and interests and 4) Developing the Pancasila Profile character in students.

Keywords: Strategic Management, School Principal, The Merdeka Curriculum

A. PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut perubahan dan adaptasi di berbagai bidang termasuk diantaranya adalah dunia pendidikan. Melalui pendidikanlah individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat memiliki akses terhadap pekerjaan yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, dan kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan (Lince, 2022).

Berdasarkan hal diatas, maka setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Mereka berhak untuk memilih dan menentukan pendidikan apa yang akan mereka jalankan sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing. Hak tersebut tentu tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang strategis untuk menentukan sistem pendidikan yang akan digunakan. Tidak hanya itu, dalam implementasinya terdapat elemen yang sangat penting agar tercapainya sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, hal tersebut ialah kurikulum (Maulana et al., 2022).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pedoman yang mengatur proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Kurikulum mencakup berbagai hal, termasuk tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan pengaturan kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena mempengaruhi semua aspek pembelajaran dan pengajaran (Margareth, 2020). Kurikulum memastikan konsistensi dalam pendidikan dengan menentukan materi dan standar yang sama untuk semua siswa di suatu lembaga pendidikan atau sistem pendidikan. Hal ini membantu memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar (Puspita & Purnomo, 2023)..

Kurikulum diproyeksikan dan ditujukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan pendidik agar mereka siap bersaing dengan tantangan zaman yang selalu berubah-ubah (Margareth, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas

dalam menghadapi persoalan kehidupan yang mengemuka ke permukaan dalam realitas sosial.

Pemerintah dalam upaya merenovasi sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, menetapkan program atau kebijakan baru untuk pendidikan di Indonesia yaitu merdeka belajar. Merdeka Belajar ini, memuat 4 program pokok. Keempat program pokok tersebut yaitu : Penilaian USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) komprehensif, UN (ujian nasional) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Penyederhanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru (PPDB) lebih fleksibel (Desy Liliani Husain, 2023).

Kurikulum merdeka ini diharapkan pendidik mampu lebih fokus terhadap pembelajaran peserta didik dan peserta didikpun mampu lebih banyak belajar. Akan tetapi, program kurikulum merdeka ini terdapat beberapa permasalahan yang timbul, baik di sekolah maupun di masyarakat. Berbagai macam pemikiran timbul dibarengi dengan implementasi kurikulum ini. Hal ini menandakan bahwa pendidik diharuskan mampu dan siap dalam mengimplementasikan serta berkontribusi penting terhadap berjalannya kebijakan kurikulum merdeka (Margareth, 2020).

Kurikulum Merdeka belajar ini adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan (Margareth, 2020).

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik (Hastasasi, 2022). Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Hastasasi, 2022). Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013 (Hastasasi, 2022).

Kesiapan pendidik inilah yang nantinya menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Hal ini dikarenakan guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Karena sebaik apapun kebijakan yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik dan kesiapan yang matang, maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagai langkah utama dalam perkembangan dan kemajuan sekolah untuk meningkatkan SDM yang unggul, kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan programnya, agar hal tersebut terpenuhi dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah mesti dibudidayakan, sehingga kelak yang berperan sebagai kepala sekolah mampu mengambil sebuah peran sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya (Permadani et al., 2018). Selain itu, kepala sekolah harus pandai dan pintar dalam mewujudkan dan melaksanakan tugas dan wewenang serta memimpin kelompok dalam lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, tidak salah bila kemudian akan timbul pendapat yang mengutarakan bahwa salah satu komponen dari pendidikan yang sangat penting peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah. Pimpinan yang mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinya dalam mencapai tujuan pendidikan (Kristina & Afriansyah, 2020).

Sebuah langkah cerdas pemimpin adalah meramu strategi dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita kedepan. Tony Bush dan Marianne Coleman (2006) mengatakan pemimpin yang baik harus memiliki rancangan yang matang, strategi yang jitu seperti halnya pimpinan perang yang berlaga di medan pertempuran. Tahapan demi tahapan dalam memenangkan pertempuran dimulai perencanaan hingga evaluasi kerja akhir merupakan langkah yang menjadi keniscayaan pemimpin dalam bertarung dan berlaga. Dalam istilah manajemen, inilah yang disebut manajemen strategi. Sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan jangka panjang didalam perusahaan. Hal ini termasuk analisis lingkungan (lingkungan eksternal dan internal), formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan kontrol (Subandrio dan Kartiko, 2021).

Manajemen strategi bisa juga berarti proses perencanaan, implementasi, dan pengawasan atau evaluasi alokasi sumber daya serta keputusan strategis dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya (Nur Kholis, 2020). Ini melibatkan identifikasi sasaran jangka panjang organisasi, analisis lingkungan eksternal dan internal, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengawasan dan penyesuaian strategi sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan.

Dalam hal ini, kepala sekolah selaku pemimpin, sebagai kepala lembaga atau organisasi memiliki wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan. (Simatupang et al., 2023). Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu. (Permadani et al., 2018)

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti memilih SMP 1 Kota Pekalongan karena berdasarkan hasil observasi bahwa SMP 1 Kota Pekalongan adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan dianggap berhasil dengan menerapkan strategi-strategi didalam menerapkannya. Manajemen strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah inilah yang oleh peneliti dianggap penting dan layak diteliti karena keberhasilannya mengantar guru-gurunya mampu handle dan menerapkan kurikulum merdeka hingga saat ini dengan baik. Berdasar hal tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut ; 1) Bagaimana manajemen strategi yang telah dilakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan 2) Bagaimana hasil implikasi dari manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan. Peneliti juga ingin mengetahui hasil implikasi dari strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan.

C. METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena

penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) yang dituangkan dalam tulisan berbentuk deskripsi atau naratif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang yang diajak wawancara atau narasumber, diobservasi, memberikan data, pendapat, pemikiran sekaligus persepsinya (Lexy J. Moleong, 2002).

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan cara atau metode meneliti segala sesuatu seperti status objek masyarakat atau individu, ide dan pemikiran, kondisi yang terjadi, ataupun peristiwa pada masa sekarang dan sifatnya untuk mendeskripsikan objek tersebut (Andi Prastowo, 2011).

Dalam penelitian ini akan mengamati bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada salah satu lembaga formal tingkat SMP di Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dan dapat memberi sumbangan informasi teoritis dalam mengembangkan strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah lain. Penelitian ini pun diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti lain kedepannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen strategi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan

Indeks keberhasilan sekolah dalam menjalankan programnya bisa dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, setidaknya tahapan manajemen strategi yang dijalankan kepala sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan Implementasi kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan dimulai dengan pendaftaran implementasi kurikulum merdeka

melalui platform merdeka mengajar. Awal sosialisasi kurikulum merdeka ini sekolah mendapatkannya melalui daring atau online. Ibu Iksari menjelaskan

“Kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana setiap pergantian kurikulum diadakan sosialisasi juga pelatihan-pelatihan juga diadakan guru inti. Pada kurikulum merdeka ini sosialisasi awal diadakan secara daring, dari pemerintah menyediakan platform seperti PNN sehingga guru-guru diharapkan belajar mandiri secara daring, disini kesempatan belajar sama rata dengan guru-guru lain jadi siapa yang aktif belajar dia akan menguasai materi dengan lebih baik. Sosialisasi dan penjelasan dalam konten banyak disediakan pemerintah sehingga kepala sekolah dan guru-guru dapat secara leluasa belajar dengan fleksibel dan bisa terus menerus bila ada yang belum dipahami. Di mana tempat yang belum bisa atau belum paham dapat dibuka dipelajari atau saling mensupport antar teman dalam memahami apa itu kurikulum merdeka di tahap awal ”.

Selanjutnya, setelah sekolah memilih pilihan merdeka berubah yang kemudian mulai merancang dan menyusun prioritas kegiatan persiapan. Pengumpulan bahan-bahan belajar awal, dengan mulai membuat tim kurikulum.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di SMP 1 Pekalongan

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian yang dimulai dari pembuatan Tim untuk mengawal kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan. Struktur organisasi tim persiapan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan terdiri kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, dan beberapa tim lainnya. Tim ini terdiri dari tim struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, tim tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, tim modul ajar, tim proyek penguatan profil pelajar pancasila, tim assesmen, tim e-report tim pelaporan dan dokumentasi dan tim pembantu umum.

Selanjutnya Tim ini membuat tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan menyusun jadwal dari prioritas kegiatan dan agenda tahap pelatihan dan pembelajaran bagi semua guru SMP 1 Kota Pekalongan

Organisasi kurikulum dalam hal ini lebih khusus dibantu oleh tim, memainkan peran penting dalam menentukan materi yang diajarkan dan mekanisme pengajaran. Tim ini juga membantu dalam penyusunan komponen pembelajaran untuk memudahkan pemahaman mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan implementasi

kurikulum merdeka di SMP Kota Pekalongan sesuai dengan kebijakan pemerintah

Ibu Ikasari selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses awal menelaah dan mencari sumber-sumber belajar baru untuk dijadikan acuan sekolah dalam memulai rencana besar perubahan kurikulum merdeka belajar. Dalam perencanaan ini Pemerintah juga sudah memberi gambaran strategi melalui daring yang bisa dijalankan sekolah lebih lanjut.

Organisasi kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan dibahas diajarkan dan mekanisme pengajaran. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai model dan penyusunan komponen pembelajaran, program, pelajaran, mata pelajaran, dengan tujuan memudahkan pemahaman mata pelajaran

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana penilaian diganti dengan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. SMP 1 Pekalongan juga melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan memilih tiga tema penting Guru juga telah melakukan 3 jenis asesmen. Dalam hal ini setidaknya ada lima strategi yang dijalankan sehubungan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Pertama, Strategi Manajemen dalam hal menyiapkan Guru melalui platform online, belajar mandiri dalam konten konten yang telah tersedia yang telah dibuat pemerintah. Ibu Ika selaku kepala sekolah SMP 1 Kota Pekalongan mengatakan :

“Kalau di Kota Pekalongan ada agen PMM dimana agen-agen ini bertugas untuk memotivasi teman-teman guru menyiapkan apa-apa yang harus mulai dikumpulkan dipelajari dalam melaksanakan kurikulum merdeka .”

Kepala sekolah dan guru SMP 1 Pekalongan menggunakan aplikasi PMM sebagai sumber belajar. Aplikasi ini memberikan referensi dan inspirasi tentang kurikulum merdeka untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut. Melalui platform Merdeka Mengajar, guru di SMP 1 Pekalongan dapat mencari referensi, inspirasi, dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum Merdeka. Fitur perangkat ajar juga mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kedua mengikuti webinar atau kelas online tentang kurikulum merdeka. Ibu Ikasari Dewi selaku Kepala Sekolah SMP 1 Kota Pekalongan menjelaskan strategi lain yang dilakukan guna untuk menyiapkan guru terhadap kurikulum merdeka sebagai berikut :

“Kepala sekolah juga menyarankan kepada guru-guru dan menginformasikan mengenai adanya webinar series yang diadakan kemendikbud baik melalui zoom, streaming youtube. Hal ini semacam anjuran kepada guru-guru untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka.”

Guru dan kepala sekolah telah mengikuti 7 seri webinar tentang kurikulum merdeka, termasuk filosofi, struktur, operasional, capaian pembelajaran, dan asesmen. Webinar diselenggarakan oleh berbagai instansi melalui aplikasi online. Kemendikbud Ristek membuat webinar untuk mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru di SMP 1 Pekalongan sering mengikuti webinar ini untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang proses belajar implementasi kurikulum merdeka.

Ketiga, Membentuk komunitas belajar, Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar. Kepala sekolah dalam membentuk strategi terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dengan membentuk komunitas belajar. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ikasari Dewi selaku kepala sekolah SMP 1 Pekalongan sebagai berikut :

“Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur strategi untuk implementasi kurikulum merdeka adalah dengan membentuk komunitas belajar dalam satu sekolah. Kadang juga komunitas belajar ini kami daftarkan ke agen PNM sehingga jika komunitas ini melakukan kegiatan secara daring bisa di ikuti seluruh guru di seluruh indonesia sehingga ini menjadi sarana untuk berbagi praktik baik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.”

Komunitas Belajar ini mendukung guru dan tenaga kependidikan di SMP 1 Pekalongan untuk meningkatkan kompetensi dan berbagi pengalaman. Komunitas ini terdiri dari sekelompok orang yang memiliki semangat yang sama terhadap transformasi pembelajaran dan berinteraksi secara rutin. Melalui komunitas ini, guru dapat saling bertukar ide dan bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat Belajar dari narasumber. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, SMP 1 Pekalongan mengundang narasumber dari sekolah penggerak untuk memberikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka seperti Workshop Implementasi Program Smart School SMPN 1 Kota Pekalongan yang mengundang narasumber lain untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) seperti anggota KPU Kota Pekalongan dan DLHKP Kota Pekalongan.

Para guru dan sekolah disarankan belajar dari praktik baik orang lain agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Dalam komunitas belajar, disarankan untuk mengundang narasumber kompeten agar para guru dapat memperoleh pengetahuan yang relevan. SMP 1 Kota Pekalongan telah belajar tentang implementasi kurikulum merdeka dan proyek P5 dengan mengundang narasumber yang sesuai.

Guru dan kepala sekolah belajar praktik melalui narasumber yang direkomendasikan. Upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyiapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dengan belajar praktik melalui narasumber yang telah ditentukan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ikasari Dewi selaku kepala sekolah SMP 1 Kota Pekalongan sebagai berikut :

“Untuk kegiatan luring selain tadi komunitas belajar dalam sekolah, kepala sekolah juga menyarankan kepada guru-guru untuk aktif di forum-forum musyawarah guru mata pelajaran yang beranggotakan semua guru dalam satu mapel tertentu di kota pekalongan dimana kegiatan ini terdapat narasumber. Kegiatan ini membahas bagaimana perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga berbagai praktik implementasi kurikulum merdeka. Sehingga guru diharapkan sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.”

Kelima membentuk jaringan mitra belajar. Guru dan kepala sekolah membentuk jaringan mitra yang terdiri dari mitra pembangunan baik itu dari organisasi, lembaga atau dunia usaha industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan atau tingkat satuan pendidikan. Lingkup kerjasama mitra pembangunan ini bisa berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila , penguatan literasi dan numerasi, atau penyediaan narasumber.

Dari tingkat daerah, SMP Kota Pekalongan memiliki beberapa mitra seperti UIN Pekalongan, Industri Batik dan Musium Batik, Kepolisian, Pengadilan, Perpustakaan Kota, KPU dan DLHKP Kota Pekalongan. Seperti umumnya mitra, lembaga yang bermitra menjadi teman jaringan support system yang baik langsung maupun tidak memberi manfaat kebaikan dalam mewujudkan suksesnya dan berjalannya kurikulum merdeka di lapangan.

Seperti contoh dalam hal penguatan budaya batik sebagai peninggalan warisan lokal daerah SMP 1 Kota Pekalongan mengadakan workshop pembuatan batik sebagai ketrampilan siswanya. Tema gaya hidup yang berkaitan dengan pola hidup sehat kebiasaan bersih sehat sekolah menggandeng Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan untuk memberi contoh tentang hidup bersih dan sehat

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP 1 Kota

Pekalongan

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen strategi yang diterapkan di SMP 1 Kota Pekalongan. Dengan evaluasi, akan diperoleh informasi yang tepat mengenai pelaksanaan yang tepat mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Sebagaimana yang telah disampaikan ibu kepala sekolah bahwa kegiatan evaluasi rutin diselenggarakan setiap minggu sekali setiap hari jumat jam 1 siang. Tim asesmen mengkoordinir dibantu oleh kepala sekolah. Untuk alur dibentuk beberapa kelompok mengikuti rumpun studi. Rumpun bahasa, rumpun sains, rumpun sosial (IPS, Sosiologi, Geografi) , dan rumpun PAI, BK, Penjas. Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masalah atau hambatan apa yang ditemui atau terjadi selama sepekan. Dari hasil diskusi intern kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama untuk mencari solusi dan tanggapan dari guru yang lain.

B. Hasil / Implikasi kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan

Beberapa strategi yang dijalankan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka telah memberikan dampak baik bagi sekolah, guru dan siswa. Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah, guru dan siswa . Implikasi baik tersebut diantaranya adalah

a. Untuk Sekolah

1. Sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler
2. Prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan
3. Sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila P3 melalui P5

b. Untuk Guru

1. Guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa
2. Guru dapat merdeka berfikir dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa

c. Untuk Siswa

1. Siswa mendapat kebebasan memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas
2. Siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5
3. Konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri . Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar

mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka adalah merdeka mandiri.

Dengan membaca semua hasil di atas nyatalah manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka telah memberi dampak yang cukup baik bagi sekolah, guru dan lebih khusus para siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang menggunakan manajemen strategi dalam melaksanakan kurikulum merdeka telah mengantarkan sekolah mampu menapaki kurikulum baru dengan pelan namun pasti.

Maka benarlah seperti yang disampaikan Nur Kholis (2020), manajemen strategi merupakan suatu rangkaian proses maupun aktifitas dalam penentuan keputusan yang bersifat lebih mendasar serta disertai dengan penetapan prosedur implementasi yang di pimpin oleh kepala organisasi dan dilaksanakan oleh seluruh jajaranya.

Manajemen strategik memiliki aspek-aspek yang terdapat didalamnya sehingga dalam implementasinya dapat terjadi secara maksimal (Nur Kholis, 2020).

Disinilah gambaran kepala sekolah terlihat mampu menggunakan strateginya sehingga terlihat pula pentingnya kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah selaku pemegang tampuk tertinggi di sekolah yang harus dengan daya dan upayanya mencari cara untuk mencapai tujuan organisasi (Tony Bush dan Marianna Coleman, 2006). Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin. (Maulana et al., 2022).

Dari gambaran hasil di atas pula, dapat dibaca bahwa kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan di SMP 1 Kota Pekalongan menjadikan proses strategi yang dijalankan kepala sekolah menjadikan kegiatan pembelajarannya menjadi lebih aktif dan dinamis. Hal ini dipengaruhi atas makna pembelajaran yang lebih merdeka sesuai namanya, yang lebih mengedepankan merdeka yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, dan merdeka belajar mandiri dan inovatif. Manajemen strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan telah membuahkan hasil setidaknya 1) Meningkatnya interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajarannya. 2) Terciptanya lingkungan belajar yang lebih berkualitas. 3) Lebih fokus dalam mengembangkan bakat minat siswa dan 4) Menumbuhkan karakter Profil Pancasila pada diri siswa.

E.PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kepala sekolah menggunakan manajemen strategi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan. Manajemen strategi tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan dimulai dengan pendaftaran sekolah melalui platform Merdeka Mengajar. **Pengorganisasian** dimulai dengan membentuk Tim khusus yang mengawal persiapan dan pelaksanaan kurikulum mereka agar dapat lebih cepat tersosialisasikan ke seluruh guru. **Pelaksanaan** kurikulum dimulai dengan mengerjakan kurikulum merdeka dimulai dengan melaksanakan rancangan yang dibuat Pemerintah melalui lima strategi. Lima strategi tersebut berupa; *pertama*, belajar mandiri dari platform yang telah disediakan pemerintah. *Kedua*, mengikuti webinar atau kelas online tentang kurikulum merdeka. *Ketiga*, membentuk komunitas belajar. *Keempat*, belajar dari narasumber, dan *kelima* membentuk jaringan mitra belajar. Selanjutnya terakhir **Evaluasi** pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum ini dilakukan secara berkala di setiap minggu dengan cara diskusi kelompok rumpun bidang studi. Diskusi ini membahas hambatan, kesulitan hingga pencapaian masing-masing guru bidang studi dalam menjalankan kurikulum merdeka yang kemudian dipresentasikan masing-masing kelompok guru per-rumpun dan didiskusikan hingga mendapat masukan dari yang lain dan memperoleh solusi.

Sedangkan hasil pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP 1 Kota Pekalongan adalah 1) Meningkatnya interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajarannya. 2) Terciptanya lingkungan belajar yang lebih berkualitas. 3) Lebih fokus dalam mengembangkan bakat minat siswa dan 4) Menumbuhkan karakter Profil Pancasila pada diri siswa.

F.DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media
- Desy Liliani Husain. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 13–19.
- Drs. H. Nur Kholis, M. E. (2020). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. CV. Cahaya Intan, March, 169.

- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April*, 118.
- Kristina, F., & Afriansyah, H. (2020). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 5–24.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Margareth, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Literasi Nusantara*.
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134–144. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.184>
- Permadani, D. R., Maisyaroh, M., & Mustiningsih, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p320>
- Puspita, D., & Purnomo, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 187–195. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.27012>
- Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(2), 177–182.
- Tony Bush., & Marianne Coleman. (2000). *Leadership and Strategic Management in Education, Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan . IRCiSod*, 121